

Membangun Semangat Belajar Dan Nasionalisme Dengan Memperkenalkan Budaya Indonesia Di Sanggar Bimbingan Kuala Langat

Dyah Miranti¹, Atika Fitri Astutik², Nadia Putri Rahmawati³

Email: Dyahmiranti99318@gmail.com¹, 2011102434027@umkt.ac.id²,

nadiaputrirahmawati23@gmail.com³

Abstrak: Artikel ini dimaksudkan untuk memberikan penggambaran tentang bagaimana upaya dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada anak-anak Imigran di Selangor (SB Kuala Langat). Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya dalam menumbuhkan sikap karakter cinta tanah air melalui kegiatan-kegiatan belajar dan bermain yang didasarkan pada nilai-nilai nasionalisme. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan dokumentasi yang bersumber dari data pribadi peneliti. Adanya karakter cinta tanah air yang masih rendah yang dimiliki oleh para anak imigran, sehingga perlu dilakukannya metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta tanah air. Oleh karena itu upaya membimbing dalam menumbuhkan cinta tanah air sangat diperlukan bagi anak-anak Imigran di Selangor terkhususnya bagi siswa Sanggar Bimbingan Kuala Langat.

Kata Kunci: Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Kegiatan Nasionalisme, Hak Pendidikan

Abstract: *This article is intended to provide an overview of how efforts are made to cultivate the character of steadfast love of water in Immigrant children in Selangor (SB Kuala Langat). The method of implementation in this service is a descriptive qualitative method that aims to describe efforts in cultivating character attitudes of love for the homeland through learning and playing activities based on nationalism values. Data collection techniques carried out are observation and documentation sourced from researchers' personal data. The character of love for the homeland is still low possessed by immigrant children, so it is necessary to carry out learning methods that can grow and increase the love of the motherland. Therefore, guiding efforts in cultivating love for the homeland are very necessary for immigrant children in Selangor, especially for students of Sanggar Bimbingan Kuala Langat.*

Keyword: *Kuala Langat Guidance Center, Nationalism Activities, Education Rights*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan satu dari sekian banyak dari negara yang menetapkan hak anak dalam konstitusinya. Sebagaimana dalam Deklarasi Universal HAM (Universal declaration of Human Rights) Pasal 1 yang menyebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Tidak terkecuali warga negara asing yang sedang mencari suaka dinegara lain (Rochmawati & Susilo, 2020). Sistem pendidikan adalah sesuatu yang didalamnya berisi mengenai ketentuan-ketentuan pada sebuah lembaga pendidikan diberbagai negara (Syakhrani, 2022). Sistem pendidikan ini berlaku sesuai dengan wilayah negara masing-masing dan tidak boleh diganggu oleh kepentingan negara lain meskipun kedua negara sedang terlibat kemitraan baik kerja sama. Pendidikan anak merupakan bagian dari jaminan negara dan hak internasional yang telah disepakati oleh warga global sejak ditetapkannya Hak Asasi Manusia (HAM) pada setiap individu yang hidup di dunia hak asasi anak adalah bagian dari hak manusia yang wajib memperoleh jaminan, dilindungi dan dipenuhi haknya oleh orangtua keluarga, masyarakat, pemerintah ataupun

negara.maka dari itu pentingnya pendidikan bagi seorang nak wajib dipenuhi dan dilayani oleh negara atau masyarakat yang mematuhi HAM internasional (Mandasari, 2021).

Persyaratan umum untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah Malaysia antara lain merupakan warga negara malaysia, warga negara asing yang legal (status keimigrasian), dokumen pribadi anak dan orangtua, mempunyai cukup umur, dan tersedianya tempat tinggal. Persoalan yang sulit dipenuhi oleh anak-anak buruh migran untuk mendapatkan Hal ini juga menjadi persoalan bagi anak-anak pekerja migran indonesia khususnya bagi orangtua siswa SB Kuala Langat, Selangor. Sebab inilah anak pekerja migran / TKI mendapat hambatan dan dibatasi jaminanya untuk memperoleh layanan pendidikan. Meskipun orangtua siswa SB kuala langat berasal dari indonesia namun anak-anak mereka belum tentu banyak mengetahui mengenai Indonesia.

Motivasi tujuan didirikannya Sanggar Bimbingan di negeri Malaysia adalah bahwa setiap anak berhak mendapatkan hak pendidikan seperti yang telah dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 yang mengatakan"ikut berperan mencerdaskan kehidupan bangsa". Sudah seharusnya kita sebagai warga negara Indonesia berperan dan berpartisipasi untuk membantu anak-anak imigran dalam pendidikannya dan juga lebih mengenalkan identitas mereka sebagai anak-anak Indonesia yang menjadi generasi bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang memiliki proses(ilmu)dari tiga unsur utama meliputi harkikat objek, proses pencarian kebenaran dan kegunaan. Dalam pembelajaran meliputi pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, serta kebiasaan kelompok yang diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran dan penelitian serta pelatihan. motivasi belajar merupakan suatu dorongan baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu untuk menumbuhkan semangat siswadalam melakukan kegiatan belajar agar lebih giat dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.Pendidikan tidak semata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang berlangsung pada diri anak (Kartikasari, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa dapat diambil fokus kepada, bagaimana upaya atau metode pembelajaran dalam menumbukan cinta tanah air pada anak-anak imigran Indonesia di selangor khususnya di SB kuala langat. Tujuan pengabdian yang dilakukan yaitu untuk mendeksripsikan upaya dalam penanaman karakter cinta tanah air pada anak-anak imigran indonesia / siswa SB kuala langat untuk menjadikan anak-anak imigran berkarakter kebangsaan indonesia khususnya siwa SB kuala langat.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis data kualitatif yakni bertujuan menggambarkan, memberikan informasi dan penjelasan tentang masalah yang diteliti yang berdasarkan observasi. Tempat pengabdian di Selangor, Malaysia, yang difokuskan pada sanggar bimbingan kuala langat. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Subjek penelitian adalah siswa SB kuala langat. Objek penelitian adalah upaya dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air pada siswa

sanggar bimbingan kuala langat melalui kegiatan belajar dan bermain yang mengandung nilai-nilai nasionalisme. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bertepatan dengan program kuliah kerja nyata atau KKN-Dik Terintegrasi Internasional yang mana kegiatan ini dilakukan serempak di seluruh kampus Muhammadiyah secara bertahap- tahap sesuai dengan ketersediaan tempat sanggar belajar yang ada di Malaysia. Misi yang telah dilakukan oleh Gerakan Muhammadiyah ini telah sejalan dengan visinya yakni berkontribusi aktif dalam dakwah amar makruf nahi mungkar di berbagai bidang mulai dari pendidikan hingga kesehatan. Upaya untuk menumbuhkan karakter anak-anak imigran di sanggar bimbingan belajar kuala langat adalah melalui penerapan kegiatan belajar mengajar dengan memuat nilai-nilai nasionalisme. Tidak hanya belajar saja tetapi juga mengajak siswa SB kuala langat juga bermain permainan tradisional yang dapat meningkatkan rasa cinta tanah air terhadap bangsa indonesia tercinta ini.

Penerapan kegiatan belajar bermain yang dilakukan di sanggar bimbingan kuala langat diantaranya adalah ; membuat kerajinan kolase rumah adat dari biji kacang-kacangan, mewarnai gambar dengan tema sekolah indonesia, senam maumere, bermain permainan tradisional yaitu rangku alu dan congklak, belajar tarian tradisional Saman, kegiatan rutin menyanyi lagu wajib dna lagu kebangsaan, mengajak siswa membuat baju tradisional dayak kenyah yang terbuat dari barang tidak terpakai yaitu banner bekas.

1. Kegiatan Rutin Menyanyi Lagu Wajib Dan Lagu Kebangsaan



Dilakukan hampir setiap selesai pembelajaran yaitu di waktu sore hari dan dinyanyikan secara bersama-sama. Diharapkan dengan adanya kegiatan rutin ini siswa SB kuala langat dapat menghafal lagu-lagu kebangsaan dengan baik. Tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga menerapkan perilaku cinta tanah air dan menghargai perjuangan pahlawan nasional Indonesia.

2. Kegiatan Rutin Senam Maumere



Senam maumere merupakan senam yang dipadu kreasikan dengan tarian tradisional yang berasal dari NTT dan menggunakan iringan irama berupa nyanyian daerah yang berasal dari Maumere dari Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

Ada tiga gerakan dasar pada senam Maumere yaitu :

- a. Bergerak ke kiri
- b. Bergerak ke kanan
- c. Dan gerakan berputar

Kegiatan ini Diharapkan dapat memberikan pengetahuan wawasan bahwa Indonesia memiliki beragam budaya salah satunya budaya dari daerah timur ini.

3. Membuat Kerajinan Kolase Rumah Adat



Kerajinan kolase merupakan kerajinan yang dibentuk dengan menempelkan beberapa bahan seperti cangkang telur, biji-bijian, serbuk kayu, serbuk kertas dan lain-lain hingga membentuk pola yang diinginkan. Pada

kegiatan ini kerajinan kolase dilakukan dengan menggunakan biji kacang-kacangan berupa kacang hijau, jagung, dan biji wijen dengan pola bentuk gambar yaitu rumah tradisional adat jawa yaitu Joglo, rumah Gadang dari Sumatera Barat, dan rumah Honai dari Papua. Diharapkan siswa SB Kuala Langat dapat berkreasi dengan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air.

4. Kegiatan Mewarnai Gambar Dengan Tema ' Sekolahku Indonesia'



Dilakukan dengan cara mewarnai gambar sekolah yang dilengkapi dengan bendera Indonesia. Diharapkan siswa SB Kuala Langat tidak lupa dengan identitasnya bahwa Indonesia adalah negaranya yang wajib dicintai. Dan juga menumbuhkan rasa semangat dan keinginan untuk dapat bersekolah di Indonesia, serta mendorong anak-anak untuk mencapai cita-cita masa depan yang cerah. Sebagian besar siswa SB Kuala Langat sangat ingin bisa segera bersekolah di Indonesia dan meraih cita-cita yang selama ini mereka inginkan.

5. Membuat Baju Dayak Dengan Memanfaatkan Banner Bekas



Kegiatan membuat baju tradisional Dayak Kenyah yang berasal dari daerah Kalimantan dengan memanfaatkan banner bekas sebagai bahan dasar pembuatannya. Banner bekas dipoles menggunakan cat berwarna hitam lalu dibentuk pola menyerupai baju Dayak. Kemudian dipoles menggunakan cat berwarna hijau merah, dan kuning mengikuti pola yang telah dibentuk. Kemudian untuk kelengkapan aksesorisnya memanfaatkan bulu ayam sebagai pengganti bulu burung Enggang. Diharapkan kegiatan ini dapat mengasah kreatifitas dan inovasi siswa SB Kuala Langat dan pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Hasil dari baju Dayak tadi dapat dikenakan pada saat hari penting di SB Kuala Langat untuk pertunjukkan pentas seni.

6. Belajar Tarian Tradisional



Siswa SB Kuala langat juga dibimbing dan belajar akan banyaknya budaya indonesia salah satunya adalah tarian tradisional yang berasal dari Aceh ini yaitu tari saman. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil dan meningkatkan kecintaan terhadap tanah air.

7. Bermain Permainan Tradisional



Permainan tradisional indonesia beragam jenisnya namun dari sekian banyaknya terdapat dua permainan yang menjadi favorit bagi siswa SB Kuala Langat yaitu permainan Rangku alu dan congklak. Permainan rangku Alu adalah sebuah permainan dan tarian asal manggarai, flores, NTT. Permainan dilakukan dengan empat orang memegang tongkat membentuk palang dan menggerak-gerakkannya sementara orang lainnya harus melompat-lompati bagian celahnya agar tidak terjepit. Permainan rangku alu biasanya dilakukan saat musim panen oleh masyarakat adat.

Permainan rangku alu selain seru dan menyenangkan juga bagus untuk melatih konsentrasi dan ketangkasan. Permainan ini tidak hanya dimainkan oleh anak-anak saja namun dari semua kalangan umur. Rangku alu juga dapat menjadi sarana edukasi dan pembentukan karakter diri.

Permainan congklak merupakan permainan berasal dari kebudayaan kuno timur tengah dan telah ada sejak 7000 SM. Permainan ini dibawa oleh pedagang ke daratan afrika, kemudian menyebar ke negara-negara Asia khususnya Indonesia yang kemudian dinamakan Congklak. Cara bermainnya adalah dua orang pemain ini secara bergantian untuk memilih dari lubang kecil miliknya. Kemudian biji pada lubang tersebut dipindahkan satu persatu ke lubang lain searah jarum jam, sampai biji dalam genggaman habis. Selain keseruannya permainan congklak dapat menanamkan nilai-nilai berupa nilai

jujur, komunikatif tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, dan menghargai prestasi. Selain itu juga membantu anak mengenal angka dan pengenalan matematika sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam permainan ini diharapkan siswa SB Kuala Langat dapat menerapkan nilai-nilai tradisional yang terkandung didalamnya.

Karakter cinta tanah air sepantasnya harus dimiliki oleh setiap anak bangsa Indonesia tidak terkecuali anak para imigran sekalipun. Karakter cinta tanah air atau mudahnya disebut nasionalisme adalah kebiasaan yang mengarah pada pemikiran untuk mementingkan perbaikan dan kesejahteraan pada bangsanya daripada bangsa lain yang sedang ditinggali atau disukainya. Menurut Sielvyana dkk (2021), menggambarkan bahwa karakter merupakan bagian dari poin-poin yang mendasari perilaku seseorang sesuai dengan agama yang dibawanya, kebudayaan asal kesukumannya, hukum atau konstitusi yang mengatur dan mengikatnya, adat istiadat tempat tinggalnya, dan estetika yang diyakini oleh orang tersebut.

Pendidikan di negara Indonesia dimaksudkan untuk menjadikan warganya memiliki empat pilar karakter pokok yakni, manusia beragama, manusia sebagai pribadi, manusia sosial, dan manusia sebagai warga bangsa. Karakter keindonesiaan ini bisa dilakukan melalui penerapan kegiatan belajar dengan menyisipkan nilai-nilai nasionalisme. Pembentukan karakter ini diharapkan mampu membiasakan anak-anak imigran untuk senantiasa: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, bersahabat, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter di sini berfungsi sebagai pijakan manusia dalam suatu bangsa dalam berkehidupan dan menjadikan anak memiliki ciri khas atau identitas budaya atau ideologi yang tersalin dalam dirinya. Meskipun orang tua memiliki kesibukan pekerja, mereka tetap sedikit memperhatikan pendidikan dasar anak seperti membaca dan menulis walaupun belum ke ranah yang lebih dalam soal karakter nasionalisme namun itu cukup dapat diapresiasi. Artinya orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Anak-anak migran yang antusias dengan media pembelajaran baru yang dikenalkan melalui kegiatan-kegiatan yang membangun nasionalisme.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: banyaknya jumlah pekerja Indonesia yang memboyong keluarganya ke Malaysia menyebabkan meningkatnya jumlah anak-anak imigran yang tidak memiliki identitas. Tidak adanya identitas ini menyulitkan anak-anak pekerja imigran mendapatkan pendidikan formal hal ini juga bertentangan dengan peraturan kerajaan Malaysia. Adanya program KKN-Dik terintegrasi ini menjadikan wadah untuk mengabdikan dan memberikan kontribusi untuk membantu anak-anak pekerja imigran khususnya siswa SB Kuala Langat untuk mendapatkan pembelajaran mengenai cinta tanah air, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Harapannya niat ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan anak imigran khususnya anak imigran yang tidak berdokumen yang dimana anak-anak ini setidaknya tetap berkewajiban mendapat hak dan jaminannya yang sama layaknya anak-anak bangsa lain untuk mendapat pendidikan yang layak

namun terputus karena teritorial kewilayahan yang bukan lagi berada di wilayah indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Mandasari, Y, et al. "Penguatan Pendidikan Karakter Profetik Melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Sumberjatipohon, Grobogan." Buletin KKN Pendidikan, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 100–106.
- Rochmawati, N.I, and A.B Susilo. "Pendidikan Anak Usia Dini Anak Imigran Korban Perang Dalam Masa New Normal." Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang, vol. 3, no. 2, 2020.
- Syahrani, A.W, et al. "Sistem Pendidikan Di Negara Maju Amerika Serikat." Adiba : Journal of Education, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 311–317.
- Sielvyana, S, et al. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa ." Jurnal Pendidikan Tambusai , vol. 5, no. 3, 2021, pp. 9241–9246.